BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.[1]

Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.[2]

B. Setting/Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang.

D. Kolabolator

Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru dan berkolaborasi dengan guru aqidah akhlak yaitu Ibu Siti Fatichah, S.Pd.I di dalam melakukan pembelajaran ini.

---

[1] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

[2] Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.[3]

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).[4]

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan peserta didik kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang setelah melakukan model pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji

b. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.[5]

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang setelah melakukan model pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

---

[3] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), cet. 4, hlm. 40

[4] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

[5] *Ibid.*, hlm. 170

c. Metode Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[6]

Metode ini digunakan untuk merefleksi setiap tindakan yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan kolabolator tentang kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.[7]

Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dokumen yang terkait dengan proses pelaksanaan model *active learning* tipe *every one is a teacher here* pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji di Kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang .

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini. [8]

---

[6] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 194

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 48

[8] Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Semarang: CV. Widya Karya,2009), hlm. 9-10

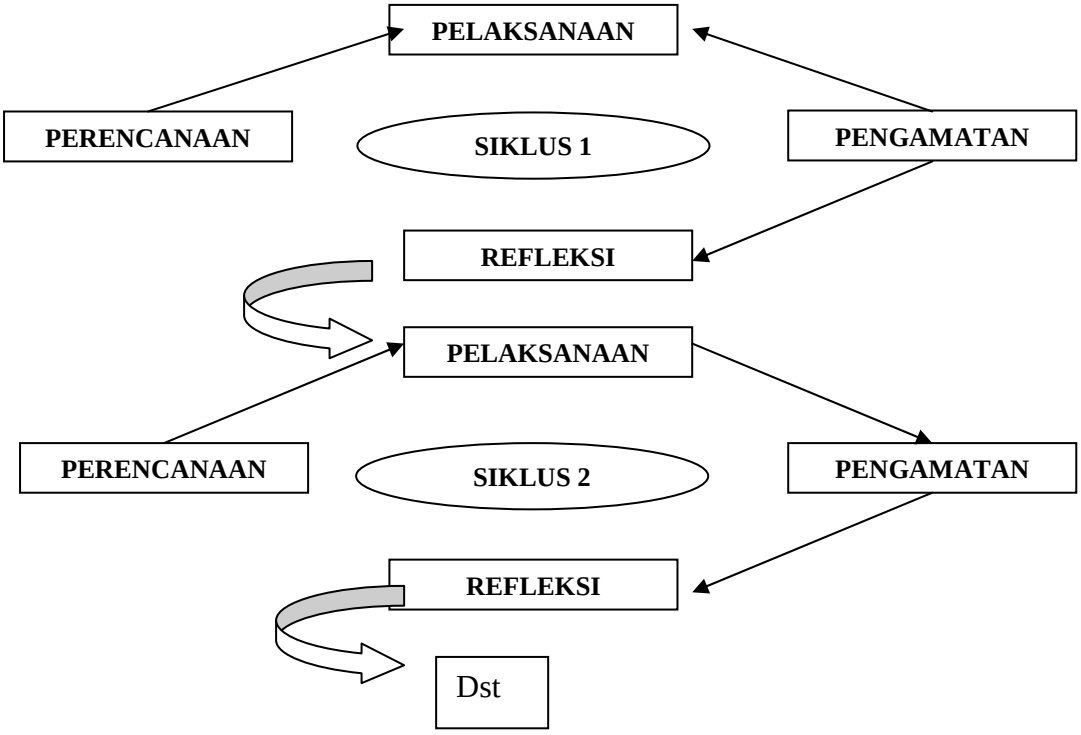

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

a) Membuat RPP

b) Membuat LOP (Lembar observasi Peserta Didik)

c) Menyusun Kuis

2) Pelaksanaan tindakan

a) Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran aqidah akhlak.

b) Guru memberikan pre test untuk menyesuaikan kemampuan materi pembelajaran peserta didik.

c) Kepada peserta didik guru menjelaskan materi membiasakan akhlak terpuji kemudian tanya jawab.

d) Guru merangsang peserta didik untuk bertanya kemudian peserta didik yang lain menjawabnya.

e) Guru menyiapkan kertas kosong untuk diberikan kepada setiap peserta didik
f) Peserta didik membuat pertanyaan di kertas kosong yang di dapat
g) Guru menarik kertas yang sudah di tulis pertanyaan oleh peserta didik
h) Guru memberikan kertas pertanyaan tadi ke peserta didik lain untuk dibaca
i) Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca kertas yang dipegangnya baik itu pertanyaan maupun jawabannya
j) Guru mempersilahkan peserta didik untuk belajar kelompok untuk membahas lebih jauh materi yang diajarkan
k) Guru memberikan lembar kerja kepada peserta didik untuk membuat contoh atau rangkuman dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok.
l) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi.

3) Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini hasil pengamatan kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk pembelajaran aqidah akhlak. Melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II tidak jauh berbeda dari siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, siklus ini merupakan hasil refleksi dari siklus I.

c. Siklus III

Pada siklus III tidak jauh berbeda dari siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi., siklus ini merupakan hasil refleksi dari siklus II

G. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

a. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang kegiatan guru dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

A. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
B. Peserta didik membuat soal dan menjawab soal
C. Peserta didik aktif dalam kerja dalam kelompok
D. Peserta didik aktif dalam mengomentari hasil kerja teman

Tabel 1
Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	
JUMLAH						

b. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang

dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Tabel 2
Contoh Tabel
Model Penilaian Ulangan

No	Nama	Hasil Ulangan	Tertulis

H. Indikator Keberhasilan

Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan model pembelajaran *active learning* tipe *every one is a teacher here* dalam pembelajaran aqidah akhlak materi pokok membiasakan akhlak terpuji di kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah peserta didik}} \text{ X } 100\ \%$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

a) Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 8 0 %.
b) Meningkatnya hasil belajar materi pokok membiasakan akhlak terpuji peserta didik kelas V MI Tuhfatul Mubtadiin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang, yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM yaitu 7,0. Dan rata-rata peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut adalah 80 %.